

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Pacitan terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Trenggalek di timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Wonorejo (Jawa Tengah) di barat. Sebagian besar kawasan berupa pegunungan kapur, yakni bagian dari rangkaian Pegunungan Kidul. Tanah tersebut kurang cocok untuk ladang pertanian.

Pacitan dikenal dengan nama Kota Pariwisata atau Kota 1001 Goa. Hal ini dikarenakan banyaknya wisata goa juga kekayaan alam dan pesona Pacitan yang sungguh luar biasa dan sangat memikat. Pariwisata di Pacitan terdiri dari Wisata Goa, Wisata Pantai, Wisata Pegunungan (Hikking), Wisata Sejarah dan Wisata Pemandian Alam.

Perkembangan wisata di Pacitan semakin meningkat dilihat dari beberapa tempat wisata yang telah dibuka dan beberapa wisata lama yang telah dikembangkan/ direnovasi. Tidak hanya pada sektor wisata, tetapi Pacitan juga memiliki beberapa olahan makanan khas dan batu alam bernilai tinggi yang menjadi ciri khas dari Pacitan. Kabupaten Pacitan memiliki beragam seni dan budaya seperti upacara Metik Pari, Jangkrik Genggongan, Jaranan, Ketek Olang, Jemblung Somo Pure dan beberapa dari budaya tersebut biasa diwayangkan.

Saat ini moda transportasi yang dapat digunakan menuju kota Pacitan hanya menggunakan transportasi darat, yaitu dengan mobil atau bus. Rute yang dilalui untuk bagian sebelah timur melewati Madiun dan Ponorogo yang sudah banyak mengalami perbaikan dan pelebaran jalan, namun beberapa kendala seperti rawan longsor dan pohon tumbang sering terjadi. Rute dari Jawa Tengah ada 2 pilihan, yaitu melewati jalur selatan dengan rute yang cukup panjang namun jalan relatif lebar atau melewati rute Sedeng (jalur barat) dengan jarak tempuh lebih pendek namun harus melewati tanjakan Sedeng yang cukup curam dengan tikungan tajam sehingga bus tidak dapat lewat.

Sulitnya medan dan terbatasnya transportasi dapat memperlambat laju pertumbuhan di Pacitan khususnya di sektor pariwisata dan ekonomi. Minat orang untuk berpariwisata di Pacitan kurang, begitu pula pengiriman barang dan jasa karena pengaruh sulitnya transportasi. Dengan transportasi yang baik dapat mengundang minat wisatawan berkunjung ataupun singah ke

Kabupaten Pacitan juga dapat mempermudah perpindahan bahan-bahan dan hasil perekonomian akan lebih terorganisir.

Perlu adanya pembangunan transportasi yang lebih efektif dan efisien. Dengan begitu dapat menarik wisatawan berkunjung di Kabupaten Pacitan walaupun untuk sekedar singah. Dengan begitu diharapkan kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Pacitan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar. Semakin berkembangnya dan terkenalnya kota Pacitan akan banyak mengundang wisatawan berkunjung ke kota Pacitan, maka pembangunan transportasi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kota.

Transportasi udara merupakan alternatif untuk memecahkan permasalahan pertumbuhan di Kabupaten Pacitan. Transportasi udara merupakan simpul pergerakan penumpang atau barang dari transportasi udara ke transportasi darat maupun sebaliknya. Pertumbuhan lalu-lintas udara secara langsung berpengaruh menunjang laju pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sarana transportasi yang dapat menjangkau daerah-daerah yang jauh atau sulit terjangkau oleh transportasi darat.

Menurut Sistranas (2005), transportasi udara memiliki dua fungsi yaitu sebagai unsur penunjang dan unsur pendorong. Sebagai unsur penunjang dimaksudkan adalah meningkatkan pengembangan berbagai kegiatan pada sektor-sektor lain di luar sektor transportasi (meliputi sektor-sektor pertanian, perdagangan, industri, pendidikan, kesehatan, kepariwisataan, transmigrasi, dan lainnya). Sedangkan sebagai unsur pendorong, dimaksudkan untuk membantu membuka daerah terisolasi, terpencil, tertinggal, dan perbatasan yang tersebar di berbagai wilayah, menggunakan pesawat udara menuju ke bandar udara yang terletak tidak jauh dari daerah tersebut.

Bandar udara sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian nasional maupun internasional. Dengan menggunakan akses udara yang lebih cepat dan efisien akan mengundang wisatawan domestik maupun non-Domestik berkunjung di Kabupaten Pacitan.

Bandar udara merupakan sarana dan prasarana yang bersifat fisik. Bandar udara dapat menjadi *landmark* (Lynch, 1960) bagi wilayah karena mempresentasikan kehidupan dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam masyarakat. Dengan demikian, orang yang berkunjung melalui jalur transportasi udara akan mendapatkan kesan pertama dari Kabupaten Pacitan dan orang-orang yang pergi dari Kabupaten Pacitan akan mendapatkan kesan terakhir terhadap Kabupaten Pacitan.

Untuk meningkatkan pelayanan transportasi udara, maka perlu dibangun bandar udara yang memiliki standar kualitas secara struktural maupun fungsional. Perencanaan desain bandar udara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhitungkan agar memiliki keamanan dan kenyamanan penumpang maupun pengelola bandar udara. Selain itu bandar udara didesain sesuai dengan peraturan suatu wilayah atau kota serta sesuai dengan karakteristik dari kondisi geografis lokasi bandara tersebut untuk mendapatkan pelayanan yang optimal dan ciri khas dari daerah tersebut yang juga dapat menjadi suatu icon dari kota tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Kabupaten pacitan hanya dapat dicapai dengan transportasi darat namun kondisi jalan sering rusak akibat longsor didaerah perbukitan.
- b. Bagaimana memperkenalkan Kabupaten Pacitan sebagai “Kota wisata alam dalam wujud perancangan bangunan”.

1.3. Batasan Desain

Adapun batasan - batasan oleh penulis pada perencanaan Bandar Udara Kabupaten Pacitan, yaitu :

- a. Perencanaan bangunan pada bandar udara (Terminal Penumpang, Kantor Pengelola, dan ATC).
- b. Desain *exterior* dan *interior* pada bangunan Bandar Udara Kabupaten pacitan

1.4. Tujuan Desain

Adapun tujuan yang dicapai dalam perancangan Bandar Udara Kabupaten Pacitan ini, yaitu :

- a. Sebagai alternatif transportasi yang lebih efektif dan efisien yang dapat mempercepat pertumbuhan daerah.
- b. Mendesain bangunan yang berkarakter yang dapat merefleksikan Kabupaten Pacitan sebagai “Kota Wisata Alam”.

1.5. Manfaat Perancangan

Berikut ini adalah manfaat dari perencanaan Bandar Udara Domestik di Kota Pacitan sebagai Kota Wisata Alam :

- a. ***Secara Subyektif***, perencanaan Bandar Udara tersebut sebagai salah satu syarat ketentuan untuk kelulusan S-1 pada Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surabaya serta dapat memberikan pilihan moda transportasi lain untuk menuju ke Kota Pacitan yang lebih cepat dan efisien
- b. ***Secara Obyektif***, perencanaan Bandar Udara tersebut dapat memperkenalkan Kota Pacitan sebagai Kota Wisata Alam dan sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian nasional dan internasional dengan mengikat kearifan lokal pariwisata di pacitan

